

PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG DETEKSI DINI GANGGUAN JIWA

Aristina Halawa¹

¹STIKes William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No 20 Surabaya

Email : halawaaristina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Deteksi gejala dini dalam gangguan jiwa perlu disosialisasikan kepada masyarakat luas agar tidak terjadi keterlambatan penanganan pada fase awal yang dapat disembuhkan. Masyarakat yang telah memahami tentang tanda dan gejala gangguan jiwa maka mereka akan dapat mengambil keputusan dengan mudah ketika mereka menemukan tanda dan gejala itu untuk dibawa ke pelayanan kesehatan sehingga proses pengobatannya akan lebih mudah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan keluarga tentang deteksi dini gangguan jiwa. Metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan kesehatan kepada keluarga yang sedang berkunjung ke Poliklinik Rumah sakit Jiwa sebanyak 15 keluarga penderita skizofrenia. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melkaukan pretest dan posttest setelah memberikan penyuluhan kesehatan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan perubahan pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan dimana jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik dari 4 peserta (27%) menjadi 11 Peserta (73%) dan peserta yang pengetahuannya kurang dari 7 (46%) menjadi 0 atau tidak ada. Dengan meningkatnya pengetahuan ini maka keluarga akan mampu meningkatkan perannya dalam melakukan deteksi dini adanya gangguan jiwa pada anggota keluarganya dan dapat melakukan upaya pencegahan sehingga lebih mudah diatasi atau tidak berlanjut pada keadaan yang lebih parah.

Kata Kunci : Keluarga, deteksi dini, pengetahuan

ABSTRACT

Early detection of symptoms in mental disorders needs to be socialized to the wider community so that there is no delay in treatment in the initial phase which can be cured. People who understand the signs and symptoms of mental disorders will be able to make decisions easily when they find these signs and symptoms to be taken to health services so that the treatment process will be easier. The purpose of this community service activity is to increase family knowledge about early detection of mental disorders. The method used was to provide health education to 15 families who were visiting the Mental Hospital Polyclinic with schizophrenia. Data collection techniques were carried out by carrying out pretest and posttest after providing health education. The results of this community service show changes in the participants' knowledge after receiving health education where the number of participants who have good knowledge from 4 participants (27%) becomes 11 participants (73%) and participants whose knowledge is less than 7 (46%) becomes 0 or none . With this increased knowledge, the family will be able to increase its role in carrying out early detection of mental disorders in family members and can make prevention efforts so that they are more easily overcome or not continue in more severe conditions.

Keywords: Family, Early Detection, Knowledge

PENDAHULUAN

Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial serta produktif secara sosial dan ekonomis (UU Kesehatan NO. 18 tahun 2014). Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. World Health Organization (WHO) membuat definisi universal bahwa sehat adalah suatu keadaan sehat kondisi fisik, mental, sosial dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit dan atau kecacatan. Kesehatan mental menjadi bagian penting dalam tercapainya suatu kondisi sehat dalam setiap kebutuhan manusia. Di era globalisasi ini kemajuan teknologi mampu memberikan pengaruh perubahan sosial yang begitu cepat dan perubahan tersebut mempunyai konsekuensi secara umum dibidang kesehatan dan secara khusus di bidang kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa menjadi masalah kesehatan yang sangat serius dan memprihatinkan. (Fajar, 2016). Sehat secara sosial adalah kehidupan seseorang dalam masyarakat, dimana seseorang mampu untuk memelihara dan memajukan kehidupannya sendiri serta keluarga sehingga memungkinkan untuk bekerja, beristirahat dan menikmati liburan (Elina et al, 2016). Jadi kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari kesehatan secara keseluruhan demi keberlangsungan hidup (Tarisa, 2022). Penderita dan keluarga gangguan jiwa perlu mendapatkan dukungan guna meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai deteksi dini gangguan jiwa, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan sehingga dengan memiliki pengetahuan yang baik maka keluarga dapat mencegah terjadinya gangguan jiwa.

Orang dengan gangguan jiwa mengalami tingkat kecacatan dan kematian yang lebih tinggi. Misalnya, orang dengan depresi dan skizofrenia memiliki peluang 40% hingga 60% lebih besar untuk meninggal sebelum waktunya dibandingkan populasi umum. Hal ini karena masalah kesehatan fisik dan mental yang sering dibiarkan tanpa pengawasan seringkali menjadi kasus bunuh diri. Bunuh diri adalah penyebab kematian paling umum kedua di antara kaum muda di seluruh dunia (Syafira Risdanti, 2020). Berdasarkan data WHO (2016) terdapat sekitar 35 juta orang yang menderita depresi, 60 juta bipolar, 21 juta Skizofrenia dan 47.5 juta Demensia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Dengan penderita depresi usia lebih dari 15 tahun ke atas yang mendapatkan pengobatan hanya 9%, artinya banyak yang tidak mendapatkan pengobatan karena berbagai faktor, dan penderita depresi sudah dimulai diusia remaja (Riskesdas, 2018). Di Jawa Timur Angka gangguan mental emosional (seperti kecemasan, emosi, depresi, dll) usia >15 tahun dari 6,5% pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2018.

Upaya penyembuhan gangguan jiwa tidak dilakukan sendiri, akan tetapi membutuhkan peran keluarga dalam memahami gejala yang dialami pasien, membantu masalah administrasi Ketika kambuh, membantu finansial Ketika dirawat, menerima pasien apa adanya serta membantu mempertahankan kondisi pasien agar tidak menjadi lebih buruk lagi sehingga dapat melanjutkan kehidupan di

masyarakat (Salahudin, 2009). Selanjutnya, upaya kesehatan jiwa untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Indri, et al, 201; UU No 18 Tahun 2014). Deteksi dini seringkali dilakukan secara fisik padahal deteksi dini untuk menilai kesehatan mental juga sangat dibutuhkan untuk kesejahteraan remaja berkaitan dengan kehidupan sosial, spiritual dan budaya agar remaja dapat mengambil keputusan yang tepat dan terbaik untuk dirinya sendiri (Heryana, 2018). Deteksi gejala dini dalam gangguan jiwa perlu disosialisasikan kepada masyarakat luas agar tidak terjadi keterlambatan penanganan pada fase awal yang dapat disembuhkan. Masyarakat yang telah memahami tentang tanda dan gejala gangguan jiwa maka mereka akan dapat mengambil keputusan dengan mudah ketika mereka menemukan tanda dan gejala itu untuk dibawa ke pelayanan kesehatan sehingga proses pengobatannya akan lebih mudah. Oleh karena itu penting sekali meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini keluarga yang berkunjung ke poli RS jiwa tentang deteksi dini sehingga akan dapat bermanfaat dalam perawatan keluarganya yang sedang sakit maupun untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan keluarga pasien yang sedang berkunjung ke Poliklinik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang deteksi dini gangguan jiwa. Jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 15 peserta. Materi penyuluhan kesehatan yang

diberikan yaitu apa itu gangguan jiwa, tanda dan gejala gangguan Jiwa, Faktor pencetus yang mendukung terjadinya Gangguan Jiwa, pentingnya deteksi dini gangguan jiwa, cara deteksi dini gangguan jiwa, peran keluarga dalam deteksi dini gangguan jiwa. Sebelum pelaksanaan kegiatan maka terlebih dahulu membuat proposal penyuluhan Kesehatan, menyelesaikan administrasi perijinan pelaksanaan kegiatan, Menyusun materi penyuluhan Kesehatan dan media yang akan digunakan pada saat memberikan penyuluhan. Kegiatan dilakukan secara luring di depan ruang poliklinik. Sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan maka terlebih dahulu dilaksanakan pre test dan setelah kegiatan selesai maka dilaksanakan post test dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 secara langsung di depan ruang Poliklinik RSJ Menur Surabaya pada pukul 07.00 sampai dengan selesai. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan satu kali dengan proses pemberian materi secara ceramah lalu dilanjutkan dengan diskusi sehingga hal hal yang masih kurang dipahami dapat ditanyakan kepada nara sumber. Peserta dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah keluarga pasien yang mengalami skizofrenia yang sedang mengantarkan keluarganya untuk kontrol rutin atau untuk mengambil obat bagi anggota keluarganya yang menderita skizofrenia. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah apa itu gangguan jiwa, tanda dan gejala gangguan Jiwa, Faktor pencetus yang mendukung terjadinya Gangguan Jiwa, pentingnya deteksi dini gangguan jiwa, cara

deteksi dini gangguan jiwa, peran keluarga dalam deteksi dini gangguan jiwa sehingga keluarga dapat melakukan deteksi dini gangguan jiwa dan melakukan tindakan yang tepat ketika menemukan adanya masalah gangguan jiwa yang ditemukan. Materi disampaikan secara sistematis dan jelas oleh nara sumber sambil sesekali narasumber melakukan interaksi kepada peserta sehingga kegiatan tersebut sangat menarik minat dari para peserta. Pada akhir pemberian ceramah maka ada waktu tanya jawab dan para peserta sangat antusias memanfaatkan kesempatan ini dengan menanyakan hal hal sesuai kebutuhan dari para peserta. Adapun keberhasilan dari kegiatan ini adanya persiapan yang telah dilakukan. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu Tahap persiapan: 1. Persiapan alat untuk SAP sudah disiapkan lengkap oleh kelompok, mulai dari : lambar balik, mik dan alat sound system, Leaflet, Lembar pre test post test dan alat tulis dan hadiah doorprice. 2. Keluarga pasien yang akan berobat ke poliklinik dikumpulkan di ruang tunggu poliklinik dengan posisi menghadap pada nara sumber. 3. Tempat pelaksanaan di lakukan di ruang tunggu poliklinik RSJ Menur Surabaya tempat yang nyaman dan luas, sehingga pasien dan keluarga tidak merasa bosan dan bisa duduk dengan nyaman saat penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu 1. Teknik komunikasi dilakukan dengan komunikasi terbuka saling timbal balik, leader menanyakan Kembali ke pengunjung poli tentang pemahaman tentang materi dan memperbolehkan pengunjung untuk bertanya jika ada yang tidak di mengeti.2. Pelaksanaan penyuluhan/ pendidikan dilakukan dengan yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga pada tahap pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan

tanpa kendala apapun. 3. Privasi pasien dan keluarga sangat dijaga dalam pelaksanaan, bagi pengunjung poliklinik yang ingin bertanya di perbolehkan secara langsung maupun menulis di kertas dan di sampaikan kenara sumber. Pre test di lakukan sebelum penyuluhan di berikan, post test di lakukan setelah penyuluhan di berikan , leflet di bagikan setelah materi di sampaikan sehingga perhatian terfokus pada saat pemberian materia tau penyuluhan sehingga peserta dapat memahami apa yang disampaikan oleh Nara sumber.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan penilaian pre test dan post test yang soalnya berjumlah 5 soal dan antara soal pretest maupun post test sama. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman keluarga terhadap materi yang diberikan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat “Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa” sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan menunjukkan Sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 7 peserta (46 %) yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 4 peserta (27%) dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 4 peserta (27%). Setelah diberikan penyuluhan Kesehatan peserta Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 11 peserta (73%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup yaitu 4 peserta (27%) dan tidak peserta yang tingkat pengetahuannya kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1: Tingkat Pengetahuan keluarga sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa.

Tingkat pengetahuan	Sebelum Penyuluhan kesehatan	Sesudah Penyuluhan kesehatan
Baik	4 (27%)	11 (73%)
Cukup	4 (27%)	4 (27%)
Kurang	7 (46%)	0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan keluarga setelah mendapat pendidikan kesehatan dimana tidak ada lagi yang memiliki pengetahuan kurang dan Sebagian besar yaitu 11 (73%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahawa dengan Pendidikan kesehatan/penyuluhan maka dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Huriah (2008) yang menjelaskan tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa pendidikan reproduksi oleh kelompok sebaya dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh narasumber pada saat penyuluhan Kesehatan dapat dipahami oleh peserta sehingga mereka memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan cukup. Dengan pengetahuan ini maka keluarga akan mampu meningkatkan perannya dalam melakukan deteksi dini adanya gangguan jiwa pada anggota keluarganya dan dapat melakukan upaya pencegahan sehingga lebih mudah diatasi atau tidak berlanjut pada keadaan yang lebih parah. Ouyang dkk (2014), juga melakukan

penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan, menjelaskan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara. Peningkatan ini disebabkan karena adanya pemberian pendidikan kesehatan yang dirancang dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini hal itu telah dilakukan dimana setiap tahapan kegiatan mulai dari persiapan samapi evaluasi termasuk persipan materi dan media serta pada saat pelaksanaan kegiatan semuanya dilakukan dengan baik sehingga hasilnya juga memberikan hasil yang baik dimana para peserta memilki pengetahuan di tingkat baik dan cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang deteksi dini gangguan jiwa sehingga dapat melakukan deteksi dini adanya gejala gangguan jiwa pada anggotanya keluarganya sehingga tidak bertambah parah. Kegiatan penyuluhan yang dirancang dengan baik mulai dari materi, media dan cara penyampaian yang baik akan sangat berguna didalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini gangguan jiwa. Diharapkan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan ini sering dilakukan sehingga semakin banyak keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini gangguan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, ASP. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Pengetahuan Dan Sikap Kader. Univeritas Muhamadiyah Surakarta.
- Huriah T, Nisma H (2008). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Kelompok Sebaya Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Mutiara medika*. Vol.8. Yogyakarta.
- Keliat, Budi. 2006. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edisi2. Jakarta : EGC
- Kusumawati, Farida dan Yudi Hartono. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maramis. 2004. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga
- Ouyang, Y.Q & Hu, X. (2014). The Effect Of Breast Cancer Health Education On The Knowledge, Attitude and Practice: A Community Health Center Catchment Area. *Journal Cancer Education*. Vol. 29.No. 2. 375-381.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Stuart, Gail Wiscarz. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta. EGC
- Syafira Risdanti dkk. 2020. Analisis Pelaksanaan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Di Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo. Volume 8, Nomor 5, Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Tarisa, dkk. 2022. Pengembangan Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Jiwa Dengan Mental Health Screening Berbasis Aplikasi Android Untuk Masyarakat Pesisir Pantai Desa Ponele. Vol. 4, No. 1, *Jambura Nursing Journal*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18. (2014). *Tentang Kesehatan Jiwa*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Yosep Iyus. 2011. *Keperawatan Jiwa*. Bandung ; Refika Aditama.